

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang ini perkembangan kebudayaan modern telah memberikan implikasi yang begitu luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Disamping itu, serbuan gelombang baru globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ke puncak pencapaian ilmu dan teknologi serta kebahagiaan jasmani dan materi.

Namun, di sisi lain, kebudayaan modern juga dapat menjerumuskan manusia pada skularisme, kenestapaan, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri). Sehingga rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas bertambah menyusut dan kehilangan kendali, karena sebagian besar orang yang disibukkan oleh persoalan hidup sehari-hari (mencari makan dan pemuasan nafsu) sehingga saling melupakan tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia ciptaan Tuhan.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan pendidikan Islam yang berorientasi kepada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang tidak hanya mengenal pemisahan antara sains dan Agama. Karena, Kemauan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam tidaklah terukur dengan penguasaan atau kemampuan atas segala kepentingan dunia

saja, akan tetapi sampai dimana kehidupan dunia memberi aset kepada kehidupan akherat kelak. Tujuan akhir daripada pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran islam, yang membawa misi bagi kesejahteraan hidup umat manusia sebagai hambah Allah baik secara lahir maupun maupun secara batin di dunia dan di akhirat, Dan hal tersebut dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan islam dibanding dengan pendidikan pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan islam tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran islam. Upaya ini dapat dilakkukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani yang perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan agama islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan agama islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa kehidupan tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan menambah ke semua hal tersebut, dan sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu keadaan dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawikan sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan

diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagai tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada dipundak lembaga Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat/media pendidikan dan lingkungan (*milieu*).¹Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang perlu untuk diperhatikan dan itu tidak hanya terpaku pada media-media (buku-buku) “wajib”, akan tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lainnya misalnya dengan melalui karya sastra atau novel (media cetak).

Seperti halnya, buku-buku bacaan pengetahuan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja ini sangat tergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu pengetahuan maupun pengalaman pribadinya. Dan jika dilihat dari fungsi membaca novel yaitu sebagai pembawa tanggung jawab dan etika besar bagi pembacanya, tentang bagaimana sadis dan tegangnya cerita yang disajikan, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kesabaran dan keberanian yang dihadapi seseorang dalam cobaan hidupnya, solidaritas antar kawan, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki oleh seorang manusia yang baik. Namun penyisipan ini dilakukan dengan sangat halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Kesusastraan di dalam novel merupakan suatu cara mengungkap

¹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani,1993), 22.

ide-ide, gagasan, pemikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian karya sastra (novel) berusaha untuk menggugah kesadaran manusia, serta memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya sebagaimana disarankan untuk dibaca.

Kelebihan novel sebagai media pendidikan yaitu dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung didalam novel tersebut, sedangkan kekurangan novel sebagai media pendidikan, yaitu proses pembelajaran bisa saja akan terasa jenuh, dan faktor kejenuhan itu bisa saja disebabkan oleh guru yang tidak menguasai materi/isi dalam novel, sehingga dalam hal ini pendidik/guru harus banyak membaca novel tersebut.

Karya sastra berupa novel adalah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan sebagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, kotemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai lamunan belaka, melainkan penghayatan dan tanggung jawab.²

Sastra tidaklah sesempit yang dibayangkan, namun sastra memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang bisa dijadikan media untuk transformasi nilai-nilai tersebut. Dan salahsatunya adalah aspek pendidikan

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 200), h. 12

agama.³ Salahsatu karya sastra yang sangat penting adalah berfungsi sebagai sistem komunikasi karena karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.⁴

Dalam sebuah novel atau karya fiksi, tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan maupun keyakinan. Sebuah novel menghasilkan model yang mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh yang diceritakan dalam novel ini, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan dalam novel. Dalam hal ini Habiburrahman El-Shirazy mampu dengan akrab menyapa pembaca melalui tulisan-tulisannya, tidak saja terjebak dalam *style* tetapi dalam karyanya penulis juga mampu mempermainkan emosi melalui tokoh cerita.

Sejalan dengan hal diatas, Habiburrahman El-Shirazy ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan agama islam malui

³ Jabroni, *Metode Pengajaran Cerita: Selayang Pandang Pelajaran Sastra*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 70

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra dari struktualistik Hingga Postruktualisme, Perspektif Wacana Naratif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 21

karyanya, yang salahsatunya adalah novel yang berjudul "*Bumi Cinta*". Dimana didalam novel tersebut menceritakan seorang santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas yang sedang melakukan riset Thesis di MGU yang berada di Negara Rusia, yakni Sebuah negara yang terkenal "*free Sex*" (seks bebas), dan pornografi yang dijunjung tinggi nilainya. Namun, Muhammad Ayyas adalah senandung jiwa hamba Allahyang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya, dia berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh iman, ia berjuang sampai titik penghabisan walaupun perjuangan itu tidak ringan dan gampang. Apalagi sebagai manusia biasa, imannya kadang bertambah kadang berkurang. Sehingga dalam novel ini nilai-nilai representasi pendidikan islam dalam novel ini sangat tergambar dengan jelas.

Novel ini sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel yang semakin bersinar dimasa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis kreatif.

Sejalan dengan hal diatas, pengarang novel *Bumi Cinta* Habiburrahman El-Shirazy ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam melalui karyanya, yang salah satunya adalah novel berjudul “Bumi Cinta”.

Munculnya novel yang berjudul “Bumi Cinta“ karya Habiburrahman El Shirazy juga turut memicu dalam perkembangan novel di Indonesia khususnya dalam pembangunan jiwa manusia. Novel ini dibuka dengan suasana bandara Sheremetyevo yang tengah berselimut salju.⁵ Muhammad Ayyas, pemuda Indonesia jebolan Universitas Islam Madinah yang tengah menyelesaikan master sejarah S2 di India sengaja datang ke Moskwa untuk melakukan riset penelitian untuk tesisnya. David, seorang kawan lamanya membantu Ayyas untuk mencarikan apartemen yang cocok untuknya. Apartemen tua tersebut berada di Smolenskaya, yang dibangun pada zaman pemerintahan Stalin, dan tepat berhadapan dengan The White House Residence. Sayangnya, meskipun memiliki kamar tidur sendiri dalam apartemen itu, Ayyas harus berbagi ruang tamu, dapur dan kamar mandi dengan dua wanita cantik, Linor dan Yelena.⁶ Yang tak tanggung-tanggung, Yelena adalah pelacur high class, atheis, yang menyamar sebagai guide bagi turis-turis asing yang berkunjung ke Moskwa.⁷ Sedangkan Linor adalah jurnalis sekaligus seniman orkerstra yang piawai bermain biola, padahal sebenarnya agen Mosad.⁸

9-10 ⁵Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*,(Jakarta: IHWAH PUBLISHING HOUSE, 2012), h.

⁶*Ibid.*,h. 32-40

⁷*Ibid.*,h. 45-53

⁸*Ibid.*,h. 214-219

Kehidupan yang bebas di Rusia memberikan godaan yang dasyat bagi Ayyas. Bagaimana ia menjaga pandangan selama berinteraksi satu rumah dengan Linor dan Yelena yang sama-sama menggunakan dapur dan ruang tamu. Yelena yang berpakaian sangat minim di rumah, juga pernah menggodanya. Namun kekuatan iman Ayyas berhasil melewati semua itu. Kisah yang paling saya ingat adalah ketika Linor datang ke kamar Ayyas diam-diam ketika Ayyas sedang sholat dan menggunakan gaun yang mengundang lelaki manapun untuk ber zina. Namun dengan ilmu bela dirinya Ayyas berhasil melumpuhkan linor hingga per zinaan itu tidak terjadi. Ayyas kemudian menangis sejadi-jadinya sambil bersujud kepada Allah karena ia nyaris saja melakukannya. Namun kuatnya iman Ayyas menjaga kehormatan Ayyas dengan sangat lengkap hingga kita juga menyadari bahwa Ayyas juga seorang manusia biasa dengan segala kekurangannya.⁹

Dari sinilah konflik demi konflik dimulai. Ayyas, seorang muslim berjuang dengan keteguhan iman melawan kondisi Moskwa yang menjunjung *freesex* dan kebebasan tak bertuhan. Belum lagi dengan kehadiran Doktor Anastasia Palazzo, asisten Profesor Abramov Tomskii, yang membimbing penelitian Ayyas di Moskovskyj Gosudarstevnyj Universiteitimeni Lomonosova (GMU). Sosok cerdas nan anggun Anastasia menjadi cobaan tersendiri bagi Ayyas.¹⁰Anastasia Palazzo, akhirnya jatuh cinta dengan Ayyas

⁹*Ibid.*,h. 219-223

¹⁰*Ibid.*,h. 96-97

karena kecerdasan dan keteguhan memegang prinsipnya.¹¹ Godaan dari Anastasia juga tak kalah hebatnya, bahkan lebih mempesona dibanding Yelena dan Linor. Kecerdasannya beberapa kali digambarkan menyihir Ayyas juga keelokan parasnya.

Dalam novel ini menyajikan adu argumentasi dua tokohnya dengan memikat, Ayyas dan Anastasia. Begitu dewasa dan berkelas. Salah satunya saat Anastasia meminta Ayyas untuk menjelaskan manfaat mempelajari sejarah. Dan Ayyas pun menjawabnya dengan gambaran rinci bagaimana kehidupan dan perjuangan Anastasia sendiri sebelum menjadi doktor di GMU.¹² Juga saat Ayyas yang membantah teori Nietzsche yang mengatakan bahwa Tuhan telah mati, di sebuah seminar.¹³

Diceritakan saat Ayyas sepulang dari Moskovsky Soborni Mechet atau Masjid Agung Moskwa, Ayyas menjumpai Linor tengah bergumul dengan Sergei Gadotov, seorang tangan kanan Boris Melnikov, Bos gang mafia Voykovskya Bratva, di ruang tamu apartemen. Ayyas merasa jijik dan langsung masuk ke dalam kamar, lalu memutar Murattal Al Qur'an dari laptop-nya keras-keras. Terang saja Sergei tersinggung dan marah besar. Perkelahian pun tak terelakkan.

Ayyas membuat Sergei tak berdaya. Saat Linor berusaha melerai, justru Sergei memukul dan mencekiknya. Beruntung Ayyas segera

¹¹*Ibid.*,h. 135-137

¹²*Ibid.*,h. 101-106

¹³*Ibid.*,h.309-317

menolongnya. Kali ini Sergei benar-benar sekarat. Linor membawa Sergei keluar apartemen dengan mobilnya. Linor berencana menghabisi Sergei. Tapi Sergei mati dalam perjalanan. Naluri Mosad Linor pun bereaksi. Linor melenyapkan dan mengalihkan bukti-bukti agar pembunuhan bukan seolah-olah karena Ayyas dan Linor.¹⁴

Di lain kesempatan, Ayyas menyelamatkan Yelena yang nyaris mati setelah anak buah Olga Nikolayenko, mucikarinya, menganiaya Yelena dan membiarkan tak berdaya di jalan bersalju.¹⁵

Namun, Boris merasa tak begitu saja percaya dengan alibi Linor. Boris pun mencurigai Linor. Melihat nyawanya terancam bahaya, Linor meminta Yelena untuk meletakkan ponsel Sergei di kamar mandi Olga Nikolayenko. Dengan demikian, Boris akan menyangka Olga lah pelakunya. Akibatnya, pastilah terjadi pertempuran dahsyat antara dua mafia, Voykovskaya Bratva yang di pimpin Boris, dan Tushinskaya Bratva yang dipimpin Vladimir Nikolayenko, suami Olga Nikolayenko. Yelena pun menyetujui rencana Linor agar Yelena benar-benar terlepas dari kekangan Olga dan kehidupan kelamnya.¹⁶

Rencana busuk Linor dan Ben Solomon lainnya adalah membuat alibi seolah-olah Ayyas lah pelaku bom di Hotel Metropol yang sedang ditempati utusan dari Inggris, dengan meletakkan bahan bom dalam ransel di kamar

¹⁴*Ibid.*,h. 113-128

¹⁵*Ibid.*,h. 162-166

¹⁶*Ibid.*,h. 283-289

Ayyas.¹⁷ Namun, Sayangnya, Linor gagal, karena ternyata ketika pemboman Ayyas sedang melakukan talk show langsung di sebuah stasiun televisi Rusia, sehingga bukti yang mengatakan Ayyas yang sedang berjalan di sekitar tempat kejadian terbantahkan.¹⁸

Cerita kemudian berlanjut dengan masuknya Islam oleh Linor, juga Yelena dan Devid. Linor ternyata adalah anak kandung dari Salma Abdul Aziz seorang Dokter palestina, relawan bulan sabit merah yang mati dibantai tentara Israel. Linor kemudian dirawat dan dibesarkan oleh Dokter katerina yang kemudian disebut Ibu oleh Linor. Setelah mendesain pengebakan terhadap Ayyas, Linor menemui Ibunya dan mendengar semua cerita nyata tentangnya. Ternyata ia bukan keturunan Yahudi seperti yang dikira selama ini. Nyonya Katerina menikah dengan seorang Yahudi agen Mossad – sebelum menikah nyonya Katerina tidak mengetahuinya dan kemudian mereka membesarkan Linor dengan membawa darah yahudi bersamanya.¹⁹ Setelah mengetahui identitasnya. Linor ke Jerman dan menghapus segala Identitasnya sebagai agen Mossad. Ia mempelajari Islam di sana, dan kemudian memeluk Islam. Ia mendapatkan pesan lewat mimpi dari Ibunya bahwa Ia harus menikah dengan seorang seperti Yusuf, yang kemudian ia simpulkan sebagai Ayyas²⁰, Namun

¹⁷*Ibid.*,h. 262-265

¹⁸*Ibid.*,h. 457

¹⁹*Ibid.*,h. 402-417

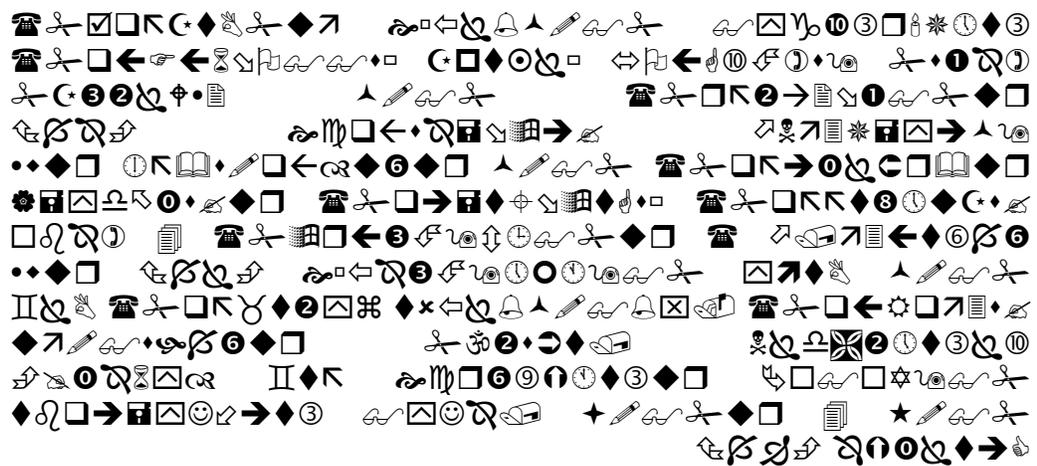
²⁰*Ibid.*,h. 535-537

Sayangnya sebelum Ayyas memberikan keputusan, Linor telah meninggal.²¹

Yelena dan Devid kemudian menikah dan hidup bahagia.²²

Yang paling penting sebenarnya adalah hikmah yang terkandung sebagaimana dalam prolog novel ini, yakni sebuah tadabbur Firman Allah QS.

Al Anfal (8): 45-47,



Artinya:

“(45). Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung., (46). Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(47). Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.”

Dimana didalam Surat Al-Anfal ayat 45-47 diatas sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang sangat berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja.

²¹Ibid.,h. 544-546

²²Ibid.,h. 506-508

Musuh yang siap melululantakkan bangunan keimanan orang-orang beriman. Nah, didalam novel ini dijelaskan bahwa musuh itu bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung dan sterusnya.

Dasar-dasar Nilai Agama yang ada dalam Al-Qur'an tersebut, bisa dijadikan sebagai pelindung jiwa. Mengingat didalam konteks kekinian, orang-orang yang beriman sedang menghadapi ujian (musuh-musuh iman) yang maha berat. Free sex dan pergaulan bebas sudah mewabah dibumi Indonesia, dan dimanapun pornografi, pornoaksi, liberalisme, dan lain sebagainya sedang menjamur disekeliling kita. Media-media seperti televisi dan bioskop kita sudah memasarkan produk-produk syaitani "pornografi" dan "pornoaksi" dengan terang-terangan. Kalau kita tidak hati-hati, niscaya iman kita bisa melayang kapan saja.

Nah dalam menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar, lewat surat Al-Anfal ayat 45-47, Allah memberikan 4 resep mujarab bagi kita dalam menghadapi musuh-musuhnya, diantaranya: (1) berteguh-hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya; (2) taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan; (3) bersabarlah; dan (4) janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*, Karena dalam novel tersebut banyak nilai-nilai dan pesan-pesan Pendidikan Agama Islam yang dapat dipetik hikmahnya. Sehingga dengan melalui novel ini kita bisa mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana contoh dari sifat baik dan buruk yang tertera pada Novel ini.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul "***STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY***".

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam Itu?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan islam secara umum.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi gambaran sejauh mana novel memberi manfaat terhadap pendidikan islam.
- b. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah novel yang ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai agama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*.
- c. Sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan islam sehingga memperkaya akan khazanah ilmu pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

Studi : Pelajaran, Penyidikan.²³

Analisis : Sifat Uraian, Penguraian, Kupasan.²⁴

²³Pius A Purtanto, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola, 1994), h.728

²⁴Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Serba Jaya), h. 27

Nilai-nilai Pendidikan Islam : Suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.²⁵ Sebagai sesuatu yang berguna bagi manusia dengan meningkatkan kualitas untuk membangkitkan respon penghargaan yang bersifat efektif dan praktis dalam jiwa dan tindakan manusia dan lembaga secara obyektif didalam masyarakat.²⁶

Novel : Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia

Bumi Cinta : Sebuah Novel yang menggambarkan tentang perjuangan seorang mukmin yang berperang melawan musuh-musuh Allah dengan kekuatan dan kesabaran, dengan selalu berjuang dijalan Allah.

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11

²⁶ Muhamimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kepustakaan atau kajian pustaka yaitu menjadikan buku-buku, novel, majalah ilmiah, dokumen yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.²⁷ Penelitian ini terfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu dengan mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁹, sebuah penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi yang akan dibahas ini adalah novel *Bumi Cinta*.

²⁷ Sutrisno Hadi, *metodologi research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 9

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 2

²⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: REFRENSI, 2013), h. 11

³⁰ S. Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.³¹ Sumber primernya adalah:

- 1) Novel *Bumi Cinta*
- 2) Diskursus Pendidikan Islam Karya mansur Isna, PT. Global Pustaka Utama.
- 3) Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum) M. Arifin, Bumi Aksara

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang menunjang yang didalamnya mengandung tentang pendidikan Islam serta nilai pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi, Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.³²

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (bandung: tarsito, 1994), h.134

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), h. 236.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengolahan data dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilih dan dipilih, dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tehnik analisis isi (*content analysis*).

Content Analysis adalah suatu tehnik penelitian yang membuat ireferensi-ireferensi yang dapat ditiru (*replicable*) serta shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.³³ Analisis ini digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Analisis isi didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para pembacanya.³⁴

Tujuan dari *Content Analysis* itu sendiri adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 172-173.

³⁴Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Medpress, 2008), h. 160.

komunikasi berisi dalam sinyal komunikasi itu, baik berupa verbal maupun non verbal.³⁵

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis kualitatif hanya berupa kata-kata bukan rangkaian angka.

Setelah data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interpretasi

Interpretasi adalah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang dianalisis. Atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang dianalisis atau dipaparkan. Dengan demikian, memberikan interpretasi dari data berarti memberikan arti yang lebih luas dari data penelitian.³⁶

Metode interpretasi digunakan untuk menyelami karya tokoh dalam rangka menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.

³⁵*Ibid.*,h. 175.

³⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta: Ghalia indonesia, 2002), h.137.

Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam metode penelitian Interpretasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang melakukan metode penelitian interpretasi harus mengenal pesan atau kecondongan sebuah teks terlebih dahulu.
- 2) Meresapi Isi Teks, sehingga dengan meresapinya penulis bisa berhadapan dengan pemikiran, penghayatan, penilaian dan sikap hidup penulis.³⁷

b. Hermeneutik

Penelitian sastra mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri. Peranan semacam ini akan tercapai optimal apabila penelitian sastra tersebut dilakukan sungguh-sungguh. Tujuan dan peranan penelitian sastra tersebut adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya. Artinya bahwa penelitian sastra dapat berfungsi bagi kepentingan diluar sastra dan kemajuan sastra itu sendiri. Kepentingan diluar sastra, antara lain jika penelitian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek diluar sastra, seperti agama,

³⁷ Jakob Sumarjo, *Biografi atau Novel, Fakta atau Fiksi?* Kompas, 25 Juni 2007

filsafat, moral dan sebagainya. Sedangkan kepentingan sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra.³⁸

Metode Hermeneutik adalah metode khusus yang biasanya digunakan untuk analisis pemaknaan suatu karya sastra yang mengacu pada tanda-tanda dalam bahasa. Hermeneutik merupakan telaah pada totalitas atau keseluruhan karya sastra, yang berupa sajak atau bait-bait syair yang terkait dalam satu tema atau keseluruhan karya itu sendiri.³⁹

Menurut Howard yang dikutip Alex Sobour, Hermeneutik merujuk pada teori dan praktek penafsiran. Kemahiran menafsirkan ini dikembangkan untuk memahami teks-teks yang tidak lepas dari persoalan karena pengaruh waktu, karena perbedaan kultural, atau karena kebetulan-kebetulan sejarah.⁴⁰

Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam penelitian sastra secara hermeuneutik, secara garis besar terdapat empat langkah utama yaitu:

- 1) Menentukan arti langsung yang primer
- 2) Bila perlu menjelaskan arti-arti implisit
- 3) Menentukan Tema

³⁸ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*,(Yogyakarta: Media Presindo, 2008),h. 10

³⁹Noeng muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), h. 166

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks media; Suatu pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. IV,h. 105.

4) Memperjelas Arti-arti Simbolik dalam teks

Dari empat langkah tersebut, tentunya masih bisa berkembang ke penafsiran-penafsiran yang lain. Penafsiran akan tergantung pada sisi apa yang akan diungkapkan. Yang penting dalam penafsiran harus ada indikator yang jelas tanpa ada unsur yang dihilangkan.⁴¹

Setelah data terkumpul, dipilih dan dikategorisasikan dengan melakukan metode penelitian yang sudah ditetapkan seperti diatas, maka peneliti melakukan analisis data.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- 1) Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Agama Islam.
- 2) Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data
- 3) Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskrisian.

⁴¹Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastr.*,h. 45

- 4) Menyusun Klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁴²

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan kajian pustaka ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Maka penulis mencoba menelaah buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Athik Winarsih 2012 IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*”. Nilai-nilai yang terdapat dalam skripsi tersebut Mengenai *Nilai Aqidah, Syari’ah, Mu’amalah, Etika, dan Nilai Sosial*.

⁴² Yudiyono K., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung; Angkasa, 1986), h. 29

Skripsi Nopi Setiawati 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Pukat, Serial Anak-anak mamak Karya Tere Liye*”. Nilai-nilai yang terdapat dalam skripsi tersebut mengenai *nilai Aqidah (Keimanan)*; Iman Kepada Allah SWT, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qadha dan Qadar. *Nilai Syari’ah (ibadah)*; Shalat, Wudhu, Adzan, Iqomah dan Do’a. *Nilai Akhlak (budi Pekerti)*; Akhlak kepada Allah yaitu takut kepada Allah dan Ikhlas dalam beramal, Akhlak terhadap diri sendiri yaitu jujur, amanah, menutup aurat, sabar, optimis dan berfikir positif, disiplin, bertanggung jawab, bersyukur dan menepati janji. Akhlak terhadap Orang tua yaitu *birrul walidain* dan kasih sayang terhadap orang tua dan anak. Akhlak terhadap sesama yaitu tolong menolong dan membahagiakan orang lain dan larangan mengunjing.

Skripsi Herliyah Navisah tahun 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy*”. Nilai-nilai yang terdapat dalam skripsi tersebut mengenai *Nilai Aqidah (Keimanan)*; Iman Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Qadha dan Qadar. *Nilai Syari’ah (Ibadah)*; mengingatkan dan mengerjakan Shalat fardhu, menuntut Ilmu, dan mengamalkannya, beramal dengan tulus dan Ikhlas, berdzikir dan berdoa kepada Allaah. *Nilai Akhlak (budi Pekerti)*; Akhlak terhadap diri sendiri yaitu Sabar, Taubat, Optimis, Bersyukur kepada Allah, menerima hidayah, menghindarkan diri dari sikap marah, dan ikhtiar. Akhlak terhadap orang tua

yaitu berbakti kepada Allah dan larangan durhaka kepada orang tua. Akhlak terhadap saudara dan sesama yaitu memberi salam, tolong menolong dan menghormati tamu.

Skripsi Agung Prayoga tahun 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro*”. Nilai-nilai yang terdapat dalam skripsi tersebut mengenai *Nilai Aqidah (Keimanan)*; Iman Kepada Allah, Qadha dan Qadar. *Nilai Syari’ah (Ibadah)*; Tayammum, Berdo’a, Sahur, dan Beramal dengan Tulus dan Ikhlas. *Nilai Akhlak (Budi Pekerti)*; Akhlak terhadap diri sendiri yaitu Larangan berbohong, Optimis, memenuhi janji, ketabahan, Ikhtiar, dan Sabar. Akhlak terhadap Orang tua yaitu berbakti, kepada orang tua. Akhlak terhadap Sesama yaitu tolong menolong dan kedermawanan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan tim penguji, motto, kata persembahan, Abstrak, kata pengantar dan Daftar Isi.

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari A) Latar Belakang, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Manfaat E) Definisi Operasional F) Metode Penelitian, G) Kajian Pustaka, dan H) Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang terdiri dari A) Tinjauan Tentang B) Tinjauan Tentang Pendidikan Islam C), Tinjauan Tentang nilai dan D) Tinjauan Tentang Novel.

BAB III : TINJAUAN NOVEL BUMI CINTA, yang terdiri dari A) Sinopsis Novel, 2) Analisis Unsur-unsur Novel Bumi Cinta

BAB IV : Yakni merupakan pembahasan inti dari skripsi, yakni ANALISIS, mengenai hasil Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari a) Kesimpulan dan b) Saran.

Sedang bagian akhir dari Skripsi terdiri dari Daftar Pustaka dan lamiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.